

MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
(Studi Di Dusun Sumber Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang)

Moh Subaidi, Slamet Muchsin, Khoiron

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: subaidimoh91@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Badan Usaha milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber adalah kegiatan yang penting dilakukan agar pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang berjalan dengan baik. Tanpa adanya manajemen yang baik maka tidak akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Melihat dari fenomena yang di Dusun Sumber manajemen dilakukan masih dengan cara manual sehingga kurang efektif manajemen Badan Usaha Milik Desa di Dusun Sumber. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah untuk mengetahui fenomena-fenomena tentang yang dialami peneliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kurangnya sosialisasi oleh Kepala Desa dan Pengawas BUMDes ke masyarakat Dusun Sumber sehingga masyarakat banyak yang belum mengerti tentang manfaat dan keuntungan BUMDes. (2) kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan BUMDes di Dusun Sumber. (3) kurangnya modal dalam pengelolaan BUMDes sehingga anggota BUMDes membentuk tabungan unit usaha untuk membuat program-program baru, sehingga selama hampir satu tahun berdiri hanya mampu menjalankan dua program yaitu budidaya ikan lele dan tabungan unit usaha. (4) manajemen BUMDes di Dusun Sumber masih kurang berjalan dengan baik mengingat SDM yang masih kurang dalam pengelolaan BUMDes. (5) masyarakat di Dusun Sumber belum terlibat dalam pengelolaan BUMDes sehingga belum memberikan dampak yang positif dengan adanya BUMDes di Dusun Sumber.

Kata Kunci : Manajemen, BUMDes, Desa

Latar Belakang

Dalam menjalankan tugasnya, Pemerintah Pusat tentu akan kesulitan untuk mengatur daerah yang begitu luas dan terbagi-bagi atas beberapa wilayah. Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Otonomi Daerah dengan memberi kewenangan pada Pemerintah Daerah untuk membangun, dan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat daerah tersebut (Toriqi 2015:1).

BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamisasi segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena BUMDes dapat menjadi wadah bagi Pemerintah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa. Dengan itu, masyarakat diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha (Sayuti 2011:717).

Pemerintah Kabupaten Sampang secara administratif terdiri dari 14 kecamatan dan 186 desa dan kelurahan, dengan rincian 6 kelurahan dan 180 desa Kabupaten Sampang yang di pimpin oleh Bupati H.Slamet Junaidi dan Wakil Bupati H.Abdullah Hidayat, dengan organisasi pemerintahan yang terstruktur dengan baik, pemerintahan dan ibu kota Kabupaten Sampang berpusat pada wilayah Kecamatan Sampang dimana persebaran penduduknya cenderung berorientasi ke wilayah pusat pemerintahan Kabupaten Sampang terkenal dengan hasil garamnya yang merupakan salah satu sektor yang strategis dan menjadi komoditas andalan.

Namun dalam pengelolaannya sebagian besar masih di lakukan secara tradisional di lahan yang relatif sempit dan tersebar. Sehingga secara keseluruhan nilai tambah ekonominya rendah. Variabel paling penting dalam kesesuaian pengusahaan garam adalah curah hujan yang rendah. Sebagian besar masyarakat Sampang menggeluti bidang pertanian, mengingat sektor ini tidak menuntut kualitas

pendidikan formal. Salah satu yang menjadi daya tarik di Kabupaten Sampang adalah sektor pariwisata seperti wisata Goa Lebar, Pantai Camplong, sektor budaya seperti budaya Kerapan Sapi dan Sapi Sonok, sektor purbakala seperti situs Pababaran Trunojoyo.

Kecamatan Robatal terdiri dari 9 desa, yang salah satu nama desanya sama dengan nama kecamatannya yaitu Desa Robatal. Di desa ini terdapat 6 dusun salah satunya Dusun Sember. Sekitar 75% penduduk Dusun Sember bermata pencarian sebagai petani. Rata rata hasil pertaniannya adalah tanaman pangan seperti padi, jagung dan lainnya. Serta banyak masyarakat yang menanam pisang, akan tetapi hasil pertanian tersebut tidak dapat di nikmati secara bersamaan karena di tanam secara musiman. Sebagian penduduk Dusun Sember yang lain bekerja sebagai TKI di Negara Malaysia dan Arab Saudi, pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Tidak heran jika budaya yang berkembang di desa ini adalah budaya yang erat kaitannya dengan bertani.

Wilayah Dusun Sember sebagian besar terdiri dari pegunungan atau perbukitan dan persawahan. Selain bertani, masyarakat Dusun Sember juga melakukan aktivitas peternakan, industri, pertukangan, angkutan umum, perdagangan dan jasa. Namun meskipun begitu, perekonomian di Dusun Sember masih di bilang berjalan dengan lambat karena beberapa faktor seperti rusaknya infrastruktur jalan, minimnya perbaikan infrastruktur, dan kurangnya kreativitas masyarakat untuk mengembangkan desa desa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Maka dari itu di perlukan suatu inovasi baru seperti mendirikan Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Dusun Sember.

Salah satu Dusun Sember di Desa Robatal telah memiliki Badan Usaha Milik Desa yaitu Dusun Sember yang di namakan Bumdes. Bumdes merupakan suatu lembaga ekonomi yang modal usahanya di bangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Pendirian BUMDes memiliki landasan hukum yaitu Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004, UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Serta perturan Daerah Kabupaten Sampang No 2 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pemerintah desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi:

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari hasil wawancara dengan Mahrus, S.E, A.k selaku pengurus Bumdes di bentuk pada tanggal 17 juli 2018 yang di dirikan oleh para pemuda Dusun Sember yang tergabung dalam organisasi karang taruna desa dan membuat program ekonomi kreatif. Dana Bumdes dari hasil tabungan koperasi dari para anggota yang berjumlah 40 orang. Koperasi di bentuk dengan tujuan mencari modal usaha dan hasil tabungan tersebut di jadikan modal usaha unit unit usaha lainnya. Untuk saat ini program Bumdes yang sudah berjalan yaitu, koperasi yang berbentuk tabungan unit usaha dan budidaya lele. Sedangkan program yang masih di rencanakan yaitu batik tulis dan taylor kreatif. Program tersebut masih terkendala oleh modal usaha. Bumdes masih baru di dirikan maka dari itu masih memerlukan pengetahuan yang luas dalam manajemen pengelolaan Bumdesnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes ?
2. Bagaimana respon masyarakat dan kepala desa dengan adanya BUMDes ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiono, 2010) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian pada objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan generalisasinya

Fokus Penelitian

Peneliti akan mengfokuskan penelitian sesuai topik atau tema yang sudah diambil yaitu Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu peneliti telah memiliki rumusan masalah dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes, dengan sub fokus :
 - a. Perkiraan (*forecasting*)
 - b. Perencanaan (*planning*)
 - c. Pengorganisasian (*organizing*)
 - d. Pelaksanaan (*actuating*)
 - e. Pengendalian (*controlling*)
2. Bagaimana respon masyarakat dan perangkat desa dengan adanya BUMDes, dengan sub fokus :
 - a. Masyarakat
 - b. Perangkat Desa

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan diadakan di Dusun Sumber Desa Robatal, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi diambil karena Badan Usaha Milik Desa masih baru didirikan sehingga masih membutuhkan pengetahuan yang lebih dalam lagi untuk memanaajemen pengelolaan BUMDesnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, gambar atau angka yang dideskripsikan. Data kualitatif tersebut berupa pelaksanaan program, keuntungan dan manfaat serta evaluasi program Badan Usaha Milik Desa serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari staf atau karyawan Badan Usaha Milik Desa yang mengetahui proses operasional dan manajemen pengelolaan BUMDes dengan melakukan beberapa tanya jawab langsung pada informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber informan yaitu berupa dokumen sejarah umum Badan Usaha Milik Desa, Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa dan dokumen lainnya yang dibutuhkan.

Menurut sugiyono (2009:137) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. data ini dapat ditemukan contohnya melalui literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang resmi dan berkenaan dengan tema penelitian ataupun juga melalui juga dokumen resmi.

Selain jenis data, adapun sumber data dalam penelitian ini. sumber data menurut Arikunto (2010:172) adalah benda, hal atau orang tempat meneliti, mengamati, membaca atau bertanya terkait data. Lebih lanjut bahwa secara umum sumber data di klarifikasikan kedalam 3 kelompok yang kemudian di sebut 3P, yaitu :

1. Person (Informan)

Merupakan orang yang menjadi tempat peneliti untuk bertanya terkait dengan yang sedang di teliti atau juga sering disebut informan. Adapun yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Hj. Mafudah selaku Kepala Desa di Dusun Sumber
- b. Bapak Mahrus Ali selaku pengawas BUMDes Dusun Sumber
- c. Mohammad Ilham Akbar selaku Ketua BUMDes Dusun Sumber
- d. Tomi Ilham selaku Wakil BUMDes Dusun Sumber
- e. Musenni selaku Anggota BUMDes Dusun Sumber
- f. Sanah selaku Ketua Tabungan Unit Usaha BUMDes Dusun Sumber
- g. Bapak Dofer selaku Masyarakat Dusun Sumber
- h. Ibu Maimuna selaku Masyarakat Dusun Sumber
- i. Ibu sakinah selaku Masyarakat Dusun Sumber
- j. H. Hoda'I selaku Tokoh Masyarakat Dusun Sumber

2. Dokumentasi

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Teknik Wawancara

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan staf atau karyawan yang berhubungan langsung dan mengetahui proses pembentukan serta manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistemis. Dimana peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau tabel. Metode dokumentasi ini data – data yang diperoleh dari mempelajari dokumen – dokumen data

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti data informasi mengenai BUMDes serta data-data penunjang pembentukan dan pengelolaan BUMDes tersebut.

Data kemudian dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data dapat dikumpulkan, ditata dan dikelompokkan sehingga data dapat dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Analisis data merupakan bagian yang terpenting karena analisis data inilah yang memanfaatkan data sedemikian rupa sehingga berhasil dalam menyimpulkan kebenaran – kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes

Perkiraan (forecasting) BUMDes

Menurut Dr. Kasmir, S.E., M.M (2016:11) dalam bukunya mengatakan bahwa” kegiatan untuk memperkirakan segala sesuatu yang akan terjadi sebelum melakukan perencanaan. Perkiraan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan berbagai pertimbangan. Perkiraan dibutuhkan sebelum membuat suatu perencanaan, sehingga rencana dibuat dengan asumsi-asumsi tertentu. Badan Usaha Milik Desa di dirikan di Dusun Somber untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Somber dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Dusun Somber. Untuk memperkirakan BUMDes agar bisa berkembang Kepala Desa dan pengawas BUMDes serta Karang Taruna akan melakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat Dusun somber dan memberikan pelatihan tentang dua program yang akan dilaksanakan. Mengingat SDM di Dusun Somber ini masih kurang memadai. Untuk membuat program baru yang akan di laksanakan pada bulan juni 2019 yaitu abon ikan lele dan krupuk ikan lele karena bahan bakunya sendiri sudah ada dari hasil budidaya ikan lele yang cukup berhasil selama hampir satu tahun ini.

Selanjutnya Kepala Desa dan pengawas BUMDes serta Karang Taruna akan mengajak masyarakat Dusun Somber untuk pengelolaannya. Sebelumnya masyarakat yang terlibat akan diberikan pelatihan tentang pembuatan abon ikan lele dan krupuk ikan lele. Agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun somber dan memberikan lapangan pekerjaan.

Perencanaan (planning) BUMDes

Menurut Dr. Kasmir, S.E., M.M (2016:11) dalam bukunya mengatakan bahwa” kelanjutan dari kegiatan setelah mampu memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Perencanaan adalah proses untuk menyusun suatu kegiatan dalam periode tertentu, termasuk target yang akan dicapai. Perencanaan merupakan proses terpenting bagi Badan Usaha Milik Desa BUMDes tanpa perencanaan yang matang BUMDes di Dusun Somber tidak akan berjalan dengan baik dan bisa berkembang. Kepala Desa dan pengawas BUMDes serta Karang Taruna selama didirikannya BUMDes di Dusun Somber hampir satu tahun ini berdiri sudah cukup berhasil meskipun masih banyak yang harus di perbaiki untuk BUMDes kedepannya lebih berkembang lagi.

Perencanaan yang akan di lakukan oleh pengurus untuk kedepannya yaitu kareana melihat dari hasil panen yang cukup banyak dari hasil budidaya ikan lele maka penguurus BUMDes Dusun Somber akan melakukan program baru yaitu abon ikan lele dan krupuk ikan lele karena bahan baku utamanya sudah ada. Maka dari itu pengurus BUMDes berinisiatif untuk mebuat program tersebut. Agar masyarakat bisa terlibat dalam program yang akan dilaksanakan pada bulan juni 2019 pengurus BUMDes Dusun Somber akan memberikan pelatihan kepada Masyarakat Dusun Somber mengingat SDM yang masih kurang memadai.

Tujuan didirikan Badan Usaha Milik Desa BUMDes di Dusun Somber untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Somber dan menciptakan lapangan pekerjaan serta untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat apabila mereka sudah memiliki keterampilan yang sudah di berikan pelatihan oleh pengurus BUMDes. Untuk prosedur BUMdes yang sudah hampir satu tahun berdiri Kepala Desa dan pengawas BUMDes telah mempunyai prosedur. Karena baru dua program yang berjalan selama hampir satu tahun ini BUMDEes bardiri jadi yang sudah ada hasil yaitu Budidaya ikan lele dan pembagian hasil untuk kas Desa yaitu 30% dan untuk kas Karang Taruna 20% sisanya untuk pengelola BUMDes. Sedangkan Untuk Koperasinya masih berbentuk tabungan unit usaha dan belum ada hasil.

Pengorganisasian(organizing)BUMDes

Menurut Dr. Kasmir, S.E., M.M (2016:11) dalam bukunya mengatakan bahwa” proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungan. Pengeorganisasian dalam BUMDes perlu untuk keberlangsungan BUMDes itu sendiri tanpa adanya pengeorganisasian yang baik maka para anggota BUMDes tidak akan berhasil dalam pekerjaannya.

Disini peran ketua BUMDes di perlukan dalam menempatkan para anggota pas di keahliannya. Setiap minggu ketua BUMDes melakukan evaluasi kepada anggotanya sehingga mengetahui apa yang menjadi kendala dan hambatan selama pengelolaan BUMDes. Mengingat saat ini yang mengelola BUMDes adalah pemuda Karang Taruna biasanya pemuda masih memiliki ego yang tinggi dan tidak mau mengalah satu sama lain. Makanya ketua BUMDes selalu mengingatkan bahwa dalam pengelolaan BUMDes ini harus mengesampingkan egonya masing-masing dulu agar BUMDes yang ada di Dusun Sember Bisa berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Dusun Sember.

Ketua BUMDes selalu memberikan arahan kepada anggotanya agar bertanggung jawab atas pekerjaan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak semua anggota BUMDes bisa aktif disini perlu peran penting bagi ketua BUMDes agar melakukan pendekatan kepada anggota BUMDes agar bisa aktif kembali dalam pengelolaan BUMDes.

Untuk struktur Badan Usaha Milik Desa di Dusun Sember sudah memiliki struktur.

1. Penanggung Jawab : Kepala Desa Hj. Mafudah
2. Ketua : Mohammad Ihram Akbar
3. Wakil : Tomi Ilham
4. Sekertaris : Miftahul Solihah
5. Bendahara : Ridah
6. Humas : Mahrus dan Museni

Pelaksanaan(acting) BUMDes

Menurut Dr. Kasmir, S.E., M.M (2016:1) dalam bukunya mengatakan bahwa” suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang akan disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah pelaksanaan sudah siap. Dalam pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes yang ada di Dusun Sember banyak permasalahan mengingat sarana prasarana yang kurnag memadai. Meskipun begitu pemuda Karang Taruna tidak putus asa dalam pengelolaan BUMDes meskipun kurangnya sarana dan prasarana. Dalam hampir satu tahun ini meskipun baru dua program yang berjalan yaitu budidaya iakan lele dan tabungan unit usaha. Mengingat modal yang kurang untuk melaksanakan program program baru.

Hampir satu tahun berjalan BUMDes yang ada di Dusun Sember namun pengelolaannya sudah cukup baik. Mengingat SDM yang kurang memadai dan modal yang masih kurang hanya mampu menjalankan budidaya ikan lele dan tabungan unit usaha. Program yang pertama kali berjalan yaitu budidaya ikan lele karena sebagian pemuda Dusun Sember sudah mempunyai keahlian dalam budidaya ikan lele makanya

program ini yang di pilih untuk petama di laksanakan.

Dalam pengelolaannya Pembudidayaan iakan lele menjadi 2 proses, yaitu proses pembenihan dan proses pembesaran. Proses pembenihan bertujuan untuk menghasilkan benih ikan lele yang di dapat dari induk ikan lele. Sedangkan proses pembesaran bertujuan untuk menghasilkan benih ikan lele siap konsumsi. Agar mendapat kualitas ikan lele yang baik, diperlukan beberapa perawatan termasuk perawatan kolam. Kolam terbuat dari terpal sebanyak 3 kolam, 2 kolam untuk tempat benih sedangkan yang satu untuk tempat induk ikan lele bertelur. Selain kolam terpal, terdapat pula kolam yang terbuat dari tembok sebanyak 4 kolam yang digunakan untuk proses pembesaran. Ukuran kolam tembok berbeda-beda, 2 kolam berukuran 1,5 m x 1 m, 2 kolam yang lain berukuran 1,5 m x 2,5 m. Kolam terpal untuk tempat benih berukuran 2 m x 1 m, sedangkan kolam untuk induk ikan lele berukuran 0,5 m x 1 m. tempat pembibitan dan pembesaran ikan lele dipisah agar bibit atau ikan lele yang masih kecil tidak dimangsa oleh yang telah dewasa.

Sebelum melakukan penebaran benih kolam yang sudah berisi air bersih kolam akan di keningkan terlebih dahulu selama beberapa hari agar agar kuman dan hama penyakit dapat di musnahkan. Tinggi kolam sekitar 1 meter dan air yang dibutuhkan dalam kolam sekitar 30 – 40 cm yang di isi secara bertahap. Air yang telah diisi, didiamkan selama 3 hari agar air bisa steril dari kuman. Setelah siap di gunakan barulah benih ikan lele mulai di tebar. Ikan lele bisa di panen jika berumur 2,5 bulan sampai 3,5 bulan. Pakan ikan lele yang di berikan berupa pelet yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan iakan lele, yang diberikan 3-5 kali perhari. Sekitar 24 jam sebelum panen ikan lele jangan di beri pakan terlebih dahulu agar pada saat di angkat tidak membuang kotoran. Sebelum di jual ikan lele di sortir terlebih dahulu di pisah antara ukuran yang besar dan sedang.

Budidaya ikan lele milik BUMDes Kartar mendapat perhatian lebih dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sampang. Dalam proses pembibitan Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan mau membantu dan bekerja sama dalam pemasaran bibit ikan lele sehingga BUMDes Kartar dapat berkembang dan memiliki wilayah pemasaran yang lebih luas lagi denagn adanya kerja sama ini. BUMDes Kartar terus berupaya meningkatkan jumlah pembibitan dan kualitas bibit ikan lele agar tidak mengecewakan konsumen.

Pengendalia(controlling) BUMDes

Menurut Dr. Kasmir, S.E., M.M (2016:11) dalam bukunya mengatakan bahwa” kegiatan untuk mengawasi kegiatan yang sudah di rencanakan agar berjalan pada jalur yang telah disusun. Tujuannya adalah agar jangan sampai terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. Badan Usaha Milik Desa BUMDes di Dusun Sumber yang sudah berjalan hampir satu tahun ini sudah cukup berkembang meskipun masih dua program yang berjalan. Kepala Desa selaku penanggung jawab BUMDes yang ada di Dusun Sumber setiap bulan mengontrol langsung ke lapangan agar bisa mengetahui apa yang menjadi kendala dan permasalahan yang ada di BUMDes.

Sedangkan pengawas BUMDes Dusun Sumber mengawasi pengelolaan BUMDes dan manajemen BUMDes agar tidak terjadi penyimpangan. Setiap bulan Kepala Desa dan pengawas BUMDes Dusun Sumber melakukan evaluasi dengan anggota BUMDes. Dsini Kepla Desa dan pengawas BUMDes selaku penanggung jawab wajib mengotrol penuh dalam pengelolaan BUMDes dan manajemen BUMDes sehingga BUMDes yang ada di Dusun Sumber berjalan dengan baik dan dapat berkembang sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sumber.

b. Respon Kepala Desa dan Masyarakat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa BUMDes di Dusun Sumber

Kepala Desa Dusun Sumber

Kepala Desa Dusun Sumber Sangat deangan berdirinya Badan Usaha Milik Desa di Dusun Sumber karena bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sumber dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Meski baru berdiri hampir satu tahun namun perkembangan BUMDes di Dusun Sumber cukup berkembang dengan baik. Meskipun saat ini yang mengelola BUMDes di Dusun Sumber yaitu Pemuda Karang Taruna namun pemuda ini mampu mengelola dengan baik hingga sampai saat ini.

Langakah selanjutnya yaitu yang akan kepala Desa akan lakukan yaitu terus sosialisasi BUMDes kepada Masyarakat Dusun sumber agar bisa memahami manfaat dan keuntungan dengan adanya BUMDes di Dusun Sumber. Untuk ke depannya saya akan melibatkan Masyarakat Dusun Sumber dalam pengelolaan BUMDes sebelum bergabung saya akan memberika pelatihan tentang program yang akan di laksanakan pada bulan juni 2019 tentang pembuatan abon ikan lele dan krupuk ikan lele sehingga masyarakat Dusun Sumber juga merasakan dampak dengan adanya BUMDes ini dan bisa menambah

meningkatkan perekonomian Masyarakat Dusun Sumber.

Masyarakat Dusun Sumber

Badan Usaha Milik Desa yang ada di Dusun Sumber banyaknya masyarakat di Dsun Sumber belum paham dan mengerti apa itu Badan Usaha Milik Desa bahkan ada yang baru-baru ini mendengar apa itu BUMDes. Sehingga masyarakat Dusun Sumber belum tertarik untuk bergabung dalam BUMDes. Minimnya sosialisasi Kepala Desa dan pengawas BUMDes tentang BUMDes sehingga masyarakat Dusun Sumber banyak yang kurang mengerti dan tidak memahami apa manfaat dan keuntungan BUMDes.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang berdasarkan konsep Dr. Kasmir., M.M dengan indikator sebagai berikut :

- a. Perkiraan (*Forecasting*)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber perkiraan untuk satu tahun kedepannya akan membuat program baru yang akan di laksanakan pada bulan juni 2019 yaitu abon ikan lele dan krupuk ikan lele yang akan melibatkan masyarakat Dusun Sumber. Sebelum di ikut sertakan masyarakat Dusun Sumber akan di lakukan pelatiahn terlebih dahulu agar bisa dalam pembuatan abon ikan lele dan krupuk ikan lele. Selama hampir setaun program BUMDes di Dusun Sumber mampu menjalankan dua program yaitu budidaya ikan lele dan tabungan unit usaha.

- b. Perencanaaan (*Planning*)

Perencana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk kedepannya akan membuat program baru yaitu abon ikan lele dan krupuk ikan lele yang akan melibatkan masyarakat Dusun Sumber agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sumber dan menciptakan lapangan pekerjaan. Karena melihat hasil panen budidaya yang melimpah maka dari itu anggota BUMDes berinisiatif membuat program baru tersebut.

.

- c. Pengorganisasian (*Organizing*)
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber selama hampir satu tahun berdiri dalam pengorganisasiannya sudah cukup baik. Dalam pembagian tugas sudah sesuai pada keahliannya masing-masing para anggota BUMDes sehingga bisa berkembang sampai saat ini.
 - d. Pelaksanaan (*Actuating*)
Pelaksanaan program yang hampir satu tahun ini berdiri sudah cukup baik dan berkembang. Meskipun hanya dua program yang mampu dijalankan oleh BUMDes di Dusun Sumber. Namun dalam budidaya ikan lele sudah berkembang dalam pembesarannya maupun pembibitannya sehingga Dinas Perikanan Kabupaten Sampang mengajak kerja sama. Begitupun juga tabungan unit usaha selama satu tahun sudah berjalan sehingga bisa membuat dua program baru dari hasil tabungan unit usaha.
 - e. Pengendalian (*Controlling*)
Pengendalian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Pengawas Dusun Sumber setiap bulan sekali Kepala Desa dan Pengawas BUMDes melakukan pengawasan langsung ke lapangan dan melakukan evaluasi setiap bulan dua kali agar bisa mengetahui kendala dan hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan BUMDes.
2. Respon Kepala Desa dan Masyarakat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dusun Sumber.
 - a. Kepala Desa Dusun Sumber dengan adanya Badan Usaha Milik Desa di Dusun Sumber sangat senang dan memotivasi para anggota BUMDes agar bisa berkembang dan meningkatkan perekonomian Masyarakat Dusun Sumber.
 - b. Masyarakat Dusun Sumber Masih banyak yang belum paham dan mengerti apa itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga Masyarakat Dusun Sumber belum terlibat dalam pengelolaan BUMDes yang ada di Dusun Sumber. Sehingga kurang berdampak bagi perekonomian Masyarakat Dusun Sumber.

Saran

1. Pemerintah Desa Robatal kedepannya supaya dapat membuat peraturan Desa tentang BUMDes dan Standart Operasional Prosedur agar pengelolaan BUMDes lebih terarah dan memiliki panduan yang jelas.
2. Untuk koperasi supaya di tambahkan lagi anggotanya, agar hasil tabungan yang di peroleh lebih banyak lagi sehingga program BUMDes yang belum terlaksana bisa di percepat pelaksanaannya karena modal usaha yang terkumpul lebih banyak dan anggota yang kurang aktif supaya di berikan arahan dan masukan sehingga semua anggota bisa aktif.
3. Untuk pembudidayaan ikan lele supaya menambah induk ikan lele agar bibit yang di peroleh lebih banyak, penjualannya meningkat serta kolamnya bisa di tambah lagi untuk menampung penambahan bibit ikan lele dan proses pembesarannya.
4. Kepala Desa dan para pengelola BUMDes supaya melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Robatal tentang BUMDes agar masyarakat lebih paham dan mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengelola BUMDes.

6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih memperbanyak lagi variabel-variabel yang akan di teliti tidak hanya pada bagian manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes, tetapi bisa meneliti variabel yang lebih luas mengenai BUMDes.
2. Peneliti memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti selanjutnya supaya bisa memperbaiki dan melengkapi keterbatasan dan kekurangan tersebut agar penelitiannya menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dr. H. B. Siswanto, M.Si 2011. Pengantar Manajemen Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dr. Kasmir, S.E., M.M. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik.) Jakarta : Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 2007
- George R. Terry, Leslie W. Rue. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods sourcebook*, Edition 3. USA: sage publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

- Prof. Drs. H. AW. Widjaja 2002. Pemerintahan Desa Dan Administrasi Desa Menurut Undang Undang Nomor 5/1979 (Sebuah Tinjauan) Jakarata : PT RajaGrasindo Persada
- Surya, Anom. 2015. Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa. Jakarata: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Tranmigrasi Republik Indonesi.
- V. Wiratna Sujarweni 2005. Akuntansi Desa (Panduan Tata Kelola Keuangan Desa) Yogyakarta : Pustaka Baru Pers

Sumber Sumber Lainnya

- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa
- Peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2005 tentang Desa
- Perturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor 2 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pemerintahan Desa
- Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Pasal 87 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa
- Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 tahun 2004. UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah
- Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah